

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, RATA-
RATA UPAH, KESEMPATAN KERJA, DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN TERDIDIK DI
SUMATERA BARAT TAHUN 2017-2023**

SKRIPSI



Oleh:

AKMAL YUSUF

2110011111005

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Jurusan Ekonomi Pembangunan

PROGAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BUNG HATTA

PADANG

2025

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, RATA-RATA UPAH,
KESEMPATAN KERJA, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP
PENGANGGURAN TERDIDIK DI SUMATERA BARAT TAHUN 2017-2023

Oleh

Nama : Akmal Yusuf

NPM : 2110011111005

Tim Penguji

Ketua

(Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si)

Sekretaris

(Dr. Kasman Karimi, S.E., M.Si)

Anggota

(Dr. Alvis Rozani, S.E., M.Si)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Pada tanggal 21 Agustus 2025

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bung Hatta



(Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si)

UNIVERSITAS BUNG HATTA

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, RATA-RATA UPAH,
KESEMPATAN KERJA, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP
PENGANGGURAN TERDIDIK DI SUMATERA BARAT TAHUN 2017-2023

Oleh

Nama : Akmal Yusuf

NPM : 2110011111005

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal 21 Agustus 2025

Menyetujui



Pembimbing

(Dr. F. M. Pebriana Harahap, S.E., M.Si)

Ketua Program Studi

(Nurul Huda, S.E., M.Si)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Akmal Yusuf

NPM : 2110011111005

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Rata-Rata Upah,
Kesempatan Kerja, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap
Pengangguran Terdidik di Sumatera Barat Tahun 2017-2023

Dengan demikian saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, 21 Agustus 2025



Akmal Yusuf

(2110011111005)

ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, RATA-RATA UPAH, KESEMPATAN KERJA, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN TERDIDIK DI SUMATERA BARAT TAHUN 2017–2023

Akmal Yusuf¹, Erni Febrina Harahap²

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta
002akmalyusuf@gmail.com ernifebrinaharahap@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, rata-rata upah, kesempatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat pada periode 2017-2023. Metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan data gabungan time series dan cross section dari 19 kabupaten/kota, dianalisis dengan model Fixed Effect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik dengan koefisien determinasi sebesar 96,82%. Secara parsial, tingkat pendidikan dan kesempatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran terdidik, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan. Rata-rata upah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan adanya mismatch antara tingkat pendidikan dan kebutuhan pasar kerja di wilayah tersebut, serta perlunya peningkatan kualitas keterampilan lulusan dan kebijakan yang mampu mengarahkan pertumbuhan ekonomi untuk menciptakan lapangan kerja yang sesuai bagi tenaga kerja terdidik.

Kata kunci: pengangguran terdidik, tingkat pendidikan, rata-rata upah, kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF EDUCATION LEVEL, AVERAGE WAGES, JOB OPPORTUNITIES, AND ECONOMIC GROWTH ON EDUCATED UNEMPLOYMENT IN WEST SUMATRA IN 2017–2023

Akmal Yusuf¹, Erni Febrina Harahap²

Development Economics, Faculty of Economics and Business, Hatta University

002akmalyusuf@gmail.com ernifebrinaharahap@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes the influence of education level, average wages, employment opportunities, and economic growth on educated unemployment in West Sumatra from 2017 to 2023. The quantitative method used panel data combining time series and cross-sectional data of 19 districts/cities, analyzed using a Fixed Effect regression model. Results indicate that all independent variables significantly affect educated unemployment jointly, with an R-squared of 96.82%. Partially, education level and employment opportunities have significant positive effects, while economic growth has a significant negative effect. Average wages have a positive but not significant effect. These findings indicate a mismatch between educational attainment and labor market needs in the region, highlighting the need for enhanced graduate skill development and policies that steer economic growth toward creating jobs suitable for educated workers.

Keyword : *educated unemployment, education level, average wage, employment opportunities, economic growth*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karunianya, serta kemampuan berfikir, kejernihan hati dan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang merupakan salah satu persyaratan guna meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Progam Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta yang berjudul **“Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Rata-Rata Upah, Kesempatan Kerja, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Barat Tahun 2017-2023”**

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunianya, yang telah memberikan mukjizat serta kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Dan ucapan terima kasih kepada:

1. Terimakasih kepada Ibunda Tercinta **Syamsidar** dan Ayahanda **Yusuf** yang merupakan bukti jerih payah, keringat dan air mata mereka untuk menyekolahkan dan mendidik penulis hingga sampai ketinggian perguruan tinggi.

2. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta sekaligus dosen pembimbing yang selalu setia dan sabar dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan masukan yang bermanfaat dalam pembuatan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Prof. Diana Kartika selaku Rektor Universitas Bung Hatta.
4. Ibu Nurul Huda, S.E., M.Si selaku Ketua Progam Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta yang telah memberikan kritikan serta saran yang membangun kepada penulis.
5. Bapak Dr. Alvis Rozani, S.E., M.Si Selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritikan serta saran yang membangun kepada penulis.
6. Bapak Dr. Kasman Karimi, S.E., M.Si Selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritikan serta saran yang membangun kepada penulis.
7. Terimakasih kepada Dosen-dosen Prodi Ekonomi Pembangunan dan dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang nantinya akan menjadi bekal ilmu di masa yang akan datang.
8. Terimakasih kepada Abang dan Kakak beserta seluruh keluarga besar atas dukungan dan semangat yang tidak terhingga yang diberikan kepada penulis.
9. Terimakasih kepada Himpunan Mahasiswa Progam Studi Ekonomi Pembangunan (HMPS-EP) yang menjadi wadah pertama saya untuk mengembangkan diri, kepada rekan organisasi yang sudah bertanggung jawab penuh dan saling membahu saudara rahul, dayat, cintia, tiara, aul, ari, rayhan, selfia, dea, gun, fadhan, yudha sekaligus untuk senior saya kak eza,

kak uul, bg diky, bg galang yang sudah memberikan banyak hal-hal baru.

10. Terimakasih kepada yang terdekat Puja Hardina Sari, S.Pd yang telah memberikan semangat dan waktu kepada penulis dimanapun dan kapanpun. Semoga ada hal-hal baik untuk kedepannya.
11. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan saya yaitu Geng Kapak Yophi Kristiani Zai, Rahul Guskar Hadi Wijaya, Aulia Ahmad, Rayhan Dwi Yunaldi, Azhari M Fauzi yang telah berjuang bersama semasa kuliah sampai menyusun skripsi dan mengakhiri masa perkuliahan ini.
12. Terimakasih kepada teman-teman saya Gema Alfitra, Cintia Darma Yenti, Tiara Wulansari, Selfia Safitri dan seluruh angkatan 2021 EP yang telah bersama dan selalu kompak selama 8 semester.
13. Terimakasih kepada teman-teman, abang, adik sahabat penulis di Kedai Apak yang selalu senantiasa setia menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Terimakasih kepada teman-teman angkatan 2021 jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah berjuang bersama dari awal masuk kuliah sampai saat sekarang ini. Semoga teman teman yang belum menyelesaikan Skripsi dapat menyelesaikannya dengan cepat.
15. Terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu dan memberikan doa dan bantuannya dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
16. Terimakasih kepada orang orang baik yang sudah saya temui selama 4 tahun ini, semoga kebaikan kalian dibalas dengan lebih baik lagi oleh Allah SWT, dan kita dapat dipertemukan dalam situasi dan kondisi yang lebih baik lagi.

Akhir kata Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca untuk penulisan skripsi ini menjadi lebih baik di kemudian hari.

Padang, 09 September 2025



Akmal Yusuf
(2110011111005)

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.4.1 Manfaat Teoritis	12
1.4.2 Manfaat Praktis	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1 Pengangguran Terdidik	14
2.1.1 Definisi Pengangguran Terdidik	14
2.1.2 Teori Pengangguran	16
2.1.3 Jenis-Jenis Pengangguran.....	18
2.1.4 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik.....	20
2.2 Tingkat Pendidikan.....	22
2.3 Rata-Rata Upah	23
2.4 Kesempatan Kerja	24
2.5 Pertumbuhan Ekonomi	27
2.5.1 Definisi Pertumbuhan Ekonomi.....	27
2.5.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi	27
2.6 Hubungan Antar Variabel	29
2.6.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terdidik	29
2.6.2 Pengaruh Rata-rata Upah Terhadap Pengangguran Terdidik.....	30
2.6.3 Pengaruh Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik	31
2.6.4 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terdidik	32
2.7 Penelitian Terdahulu	34
2.8 Kerangka Konseptual	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	44
3.2 Operasional Variabel Penelitian	45

3.3 Uji Asumsi Klasik	45
3.4 Estimasi Model Data Panel	47
3.5 Uji Untuk Menentukan Effect Regresi Panel	49
3.6 Model Regresi Data Panel.....	52
3.7 Uji Statistik.....	53
BAB IV GAMBARAN UMUM VARIABEL.....	56
4.1 Perkembangan Pengangguran Terdidik di Sumatera Barat Tahun 2017-2023	56
4.2 Perkembangan Tingkat Pendidikan di Sumatera Barat Tahun 2017-2023	57
4.3 Perkembangan Rata-Rata Upah di Sumatera Barat Tahun 2017-2023	59
4.4 Perkembangan Kesempatan Kerja di Sumatera Barat Tahun 2017-2023	60
4.5 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat Tahun 2017-2023	62
BAB V ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN	64
5.1 Analisis Hasil Pengolahan Data	64
5.1.1. Pengujian asumsi Klasik	64
5.2 Uji untuk Menentukan Effect Regresi Panel.....	67
5.2.1. Uji Chow	67
5.2.2 Uji Hausman	68
5.3 Model Regresi Data Panel.....	69
5.3.1 Uji Common Effect	69
5.3.2 Uji Fixed Effect Model	70
5.3.3 Uji Random Effect Model	72
5.4 Regresi Data Penel	73
5.5 Uji Hipotesis.....	73
5.5.1 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	73
5.5.2 Pengujian F-statistik	74
5.5.3 Hasil Pengujian t-Statistik	74
5.6 Pembahasan	75
5.6.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pengangguran Terdidik.....	75
5.6.2 Pengaruh Rata-Rata Upah terhadap Pengangguran Terdidik.....	77
5.6.3 Pengaruh Kesempatan Kerja terhadap Pengangguran Terdidik.....	78
5.6.4 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terdidik	80
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
6.1 Kesimpulan.....	83
6.2 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Pengangguran Terdidik di Sumatera Barat Tahun 2017-2023 (Orang)	56
Tabel 4. 2 Tingkat Pendidikan di Sumatera Barat tahun 2017-2023 (Tahun)	58
Tabel 4. 3 Rata-Rata Upah di Sumatera Barat Tahun 2017-2023 (Rupiah)	59
Tabel 4. 4 Kesempatan Kerja di Sumatera Barat Tahun 2017-2023 (%).....	61
Tabel 4. 5 Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat tahun 2017-2023 (%).....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tingkat Pengangguran Terdidik di Sumatera Barat Tahun 2017-2023	
Gambar 1. 2 Tingkat Pendidikan di Sumatera Barat Tahun 2017-2023	4
Gambar 1. 3 Rata-Rata Upah di Sumatera Barat Tahun 2017-2023	6
Gambar 1. 4 Kesempatan Kerja di Sumatera Barat Tahun 2017-2023	8
Gambar 1. 5 Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat Tahun 2017-2023	10
Gambar 5.1 Hasil Pengujian Normalitas.....	65
Gambar 5.2 Hasil Pengujian Multikolinearitas	66
Gambar 5.3 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	67
Gambar 5.4 Uji Chow	68
Gambar 5.5 Uji Hausman.....	68
Gambar 5.6 Comon Effect Model	70
Gambar 5.7 Uji Fixed Effect Model	71
Gambar 5.8 Uji Random Effect Model	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan penting yang dihadapi oleh hampir seluruh negara, termasuk Indonesia. Sebagai salah satu indikator utama dalam mengukur kinerja ekonomi, tingkat pengangguran mencerminkan sejauh mana angkatan kerja dapat terserap dalam aktivitas ekonomi. Di Sumatera Barat, permasalahan pengangguran menjadi isu yang menarik untuk diteliti, terutama terkait pengangguran terdidik, yaitu individu yang telah menyelesaikan pendidikan formal tingkat menengah ke atas tetapi belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasinya. Pengangguran adalah masalah ekonomi dan sosial yang memerlukan penanganan serius. Dari perspektif ekonomi, keberadaan pengangguran dapat mengurangi tingkat kesejahteraan masyarakat Suyuthi's (1989).

Fenomena pengangguran terdidik menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kualitas pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja. Meskipun pendidikan dianggap sebagai kunci untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, realitas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi belum selalu menjamin seseorang terhindar dari pengangguran.

Tingkat pengangguran terdidik merupakan indikator dari besarnya pengangguran terdidik disuatu negara atau wilayah. Indikator ini mampu menggambarkan perbandingan jumlah pencari kerja yang berpendidikan tingkat atas (SLTA) dan yang setara, ditambah dengan yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi (perguruan tinggi/universitas), yang dianggap merupakan kelompok terdidik Hidayah & Triyanto (2020). Pengangguran terdidik di negara

berkembang umumnya terjadi pada usia muda dan berpendidikan, serta cenderung lebih terkonsentrasi di kota daripada di desa Harahap (2018). Mereka sebagian besar adalah pekerja yang baru saja menyelesaikan pendidikannya dan sedang menunggu untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan aspirasi mereka. Dari sudut pandang ekonomi, pengangguran terdidik memiliki dampak yang lebih signifikan dibandingkan dengan pengangguran kurang terdidik, karena hilangnya kontribusi mereka di kerja memberikan kerugian pasar ekonomi yang lebih besar.

Berdasarkan tabel dibawah terlihat bahwa pengangguran terdidik di Sumatera Barat mengalami fluktuasi setiap tahun. Pada tahun 2017 pengangguran terdidik paling rendah terjadi pada Kota Padang Panjang sebesar 1.279 orang dan paling tinggi terjadi pada Kota Padang sebesar 39.844 orang. Lalu tahun 2018 pengangguran terdidik paling rendah terjadi pada Kab. Kepulauan Mentawai sebesar 1.038 orang dan paling tinggi terjadi pada Kota Padang sebesar 41.831 orang. Lalu tahun 2019 pengangguran terdidik paling rendah terjadi pada Kota Padang Panjang sebesar 1.177 orang dan paling tinggi terjadi pada Kota Padang sebesar 39.523 orang. Lalu tahun 2020 pengangguran terdidik paling rendah terjadi pada Kota Padang Panjang sebesar 1.994 orang dan paling tinggi terjadi pada Kota Padang sebesar 65.014 orang. Lalu tahun 2021 pengangguran terdidik paling rendah terjadi pada Kota Padang Panjang sebesar 1.299 orang dan paling tinggi terjadi pada Kota Padang sebesar 64.234 orang. Lalu tahun 2022 pengangguran terdidik paling rendah terjadi pada Kab. Kepulauan Mentawai sebesar 716 orang dan paling tinggi terjadi pada Kota Padang sebesar 56.163 orang. Lalu tahun 2023 pengangguran terdidik paling rendah terjadi pada Kab.

Kepulauan Mentawai sebesar 1.086 orang dan paling tinggi terjadi pada Kota Padang sebesar 57.333 orang.

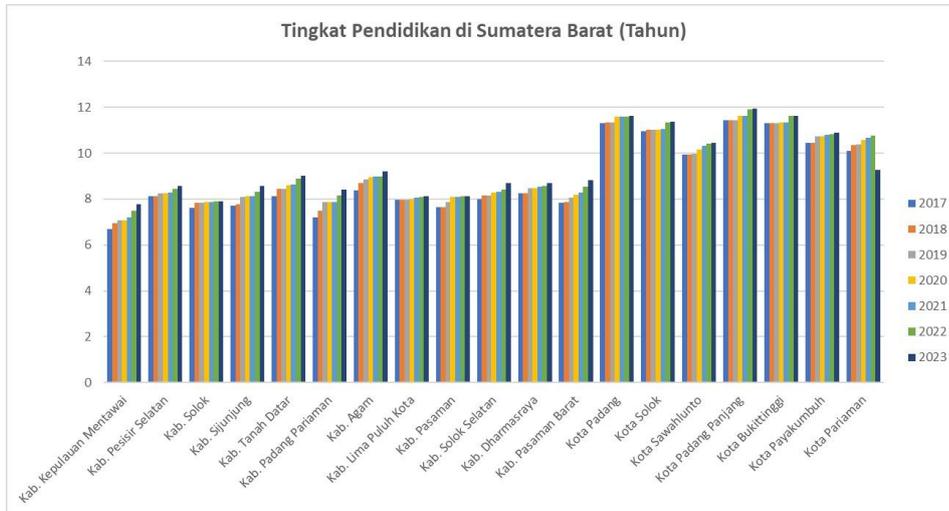
Gambar 1. 1
Tingkat Pengangguran Terdidik di Sumatera Barat Tahun 2017-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

Banyak hal yang mempengaruhi tingginya angka pengangguran salah satunya tingkat pendidikan. Dalam penelitian Fitri (2016) menyatakan bahwa pengaruh tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengangguran terdidik karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan seseorang, maka peluang untuk mendapatkan pekerjaan semakin luas dan kesempatan kerja bagi angkatan kerja yang bersangkutan sehingga pengangguran terdidik menurun. berikut dibawah ini data tingkat pendidikan di Sumatera Barat:

Gambar 1. 2
Tingkat Pendidikan di Sumatera Barat Tahun 2017-2023



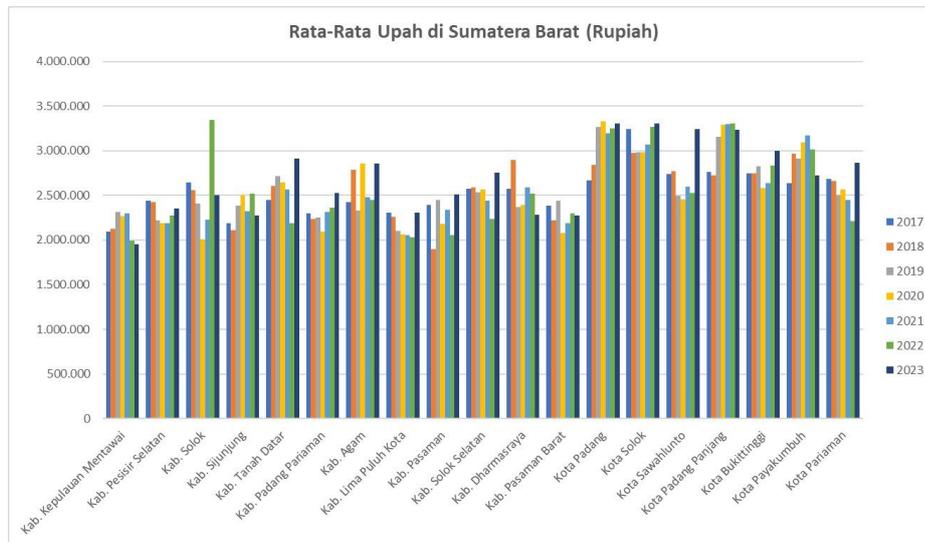
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa tingkat pendidikan di Sumatera Barat mengalami fluktuasi setiap tahun. Pada tahun 2017 tingkat pendidikan paling rendah terjadi pada Kab. Kepulauan Mentawai sebesar 6,69 tahun dan paling tinggi terjadi pada Kota Padang Panjang sebesar 11,43 tahun. Lalu tahun 2018 tingkat pendidikan paling rendah terjadi pada Kab. Kepulauan Mentawai sebesar 6,95 tahun dan paling tinggi terjadi pada Kota Padang Panjang sebesar 11,44 tahun. Lalu tahun 2019 tingkat pendidikan paling rendah terjadi pada Kota Kab. Kepulauan Mentawai sebesar 7,08 tahun dan paling tinggi terjadi pada Kota Padang Panjang sebesar 11,45 tahun. Lalu tahun 2020 tingkat pendidikan paling rendah terjadi pada Kab. Kepulauan Mentawai sebesar 7,09 tahun dan paling tinggi terjadi pada Kota Padang Panjang sebesar 11,62 tahun. Lalu tahun 2021 tingkat pendidikan paling rendah terjadi pada Kab. Kepulauan Mentawai sebesar 7,2 tahun dan paling tinggi terjadi pada Kota Padang Panjang sebesar 11,63 tahun. Lalu tahun 2022 tingkat pendidikan paling rendah terjadi pada Kab. Kepulauan Mentawai sebesar 7,48 tahun dan paling tinggi terjadi pada Kota Padang Panjang

sebesar 11,92 tahun. Lalu tahun 2023 tingkat pendidikan paling rendah terjadi pada Kab. Kepulauan Mentawai sebesar 7,76 tahun dan paling tinggi terjadi pada Kota Padang Panjang sebesar 11,94 tahun.

Selain indikator pendidikan, rata-rata upah juga dapat mempengaruhi pengangguran terdidik menurut Febiana Putri (2015) tenaga kerja terdidik lebih sulit untuk mendapatkan pekerjaan, bukan karena tidak ada perusahaan yang menerima tetapi karena tenaga kerja terdidik lebih selektif untuk mendapatkan pekerjaan. Jika hal tersebut dikaitkan dengan rata-rata upah, tenaga kerja terdidik mempunyai nilai upah minimum, dimana jika semakin tinggi tingkat upah yang ditawarkan maka penawaran tenaga kerja terdidik akan meningkat, banyak yang menawarkan diri untuk bekerja sehingga pengangguran terdidik akan berkurang. Berikut dibawah ini data rata-rata upah di Sumatera Barat:

Gambar 1.3
Rata-Rata Upah di Sumatera Barat Tahun 2017-2023



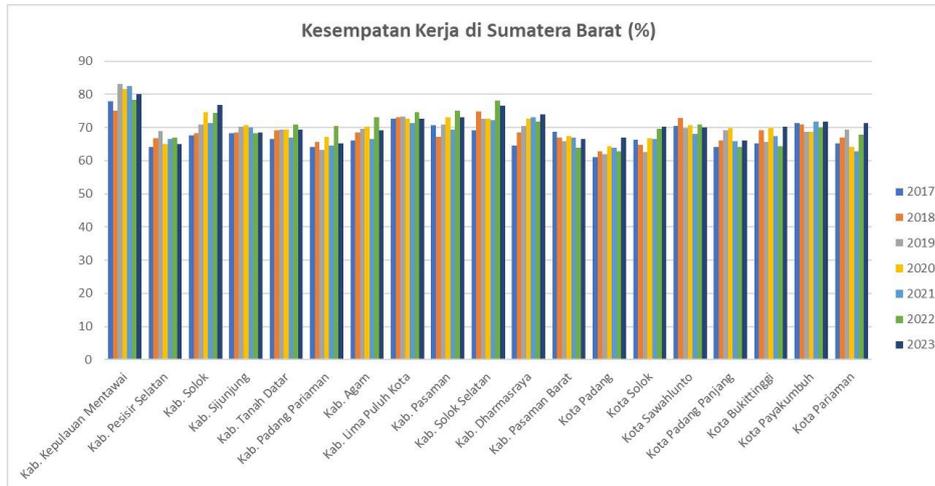
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa rata-rata upah di Sumatera Barat mengalami fluktuasi setiap tahun. Pada tahun 2017 rata-rata upah paling rendah terjadi pada Kab. Kepulauan Mentawai sebesar 2.089.406 Rupiah dan paling tinggi terjadi pada Kota Solok sebesar 3.238.242 Rupiah. Lalu tahun 2018 rata-rata upah paling rendah terjadi pada Kab. Pasaman sebesar 1.894.513 Rupiah dan paling tinggi terjadi pada Kota Solok sebesar 2.971.927 Rupiah. Lalu tahun 2019 rata-rata upah paling rendah terjadi pada Kab. Lima Puluh Kota sebesar 2.097.357 Rupiah dan paling tinggi terjadi pada Kota Padang sebesar 3.262.293 Rupiah. Lalu tahun 2020 rata-rata upah paling rendah terjadi pada Kab. Solok sebesar 2.003.156 Rupiah dan paling tinggi terjadi pada Kota Padang sebesar 3.330.177 Rupiah. Lalu tahun 2021 rata-rata upah paling rendah terjadi pada Kab. Lima Puluh Kota sebesar 2.050.824 Rupiah dan paling tinggi terjadi pada Kota Padang Panjang sebesar 3.295.397 Rupiah. Lalu tahun 2022 rata-rata upah paling rendah terjadi pada Kab. Kepulauan Mentawai sebesar 1.987.340 Rupiah dan paling tinggi terjadi pada Kab. Solok sebesar 3.339.847 Rupiah. Lalu tahun 2023 rata-

rata upah paling rendah terjadi pada Kab. Kepulauan Mentawai sebesar 1.950.304 Rupiah dan paling tinggi terjadi pada Kota Solok sebesar 3.306.210 Rupiah.

Faktor kesempatan kerja sangat memengaruhi tingkat pengangguran terdidik. Ketika jumlah angkatan kerja terdidik meningkat, tetapi dominasi lapangan kerja terdapat pada sektor subsistensi yang kurang menyerap tenaga kerja terdidik sektor formal, maka akan muncul gejala *supply-induced unemployment*. Dalam kondisi ini, tenaga kerja berpendidikan tinggi yang jumlahnya besar memberikan tekanan terhadap jumlah pekerjaan formal yang terbatas, sehingga terjadi pemanfaatan SDM terdidik yang tidak optimal. Tenaga kerja terdidik cenderung lebih memilih posisi formal yang menjanjikan stabilitas, fasilitas, dan imbalan lebih besar, dibandingkan pekerjaan informal atau di sektor subsistensi Fitri (2016). Apabila lapangan pekerjaan formal tidak tersedia dalam jumlah yang memadai, lulusan berpendidikan cenderung mengalami pengangguran atau bekerja pada sektor yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka (*mismatch*). Berikut merupakan data kesempatan kerja di Sumatera Barat:

Gambar 1. 4
Kesempatan Kerja di Sumatera Barat Tahun 2017-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa kesempatan kerja di Sumatera Barat mengalami fluktuasi setiap tahun. Pada tahun 2017 kesempatan kerja paling rendah terjadi pada Kota Padang sebesar 61,15 persen dan paling tinggi terjadi pada Kab. Kepulauan Mentawai sebesar 77,95 persen. Lalu tahun 2018 kesempatan kerja paling rendah terjadi pada Kota Padang sebesar 62,78 persen dan paling tinggi terjadi pada Kab. Kepulauan Mentawai sebesar 75,00 persen. Lalu tahun 2019 kesempatan kerja paling rendah terjadi pada Kota Padang sebesar 61,98 persen dan paling tinggi terjadi pada Kab. Kepulauan Mentawai sebesar 81,65 persen. Lalu tahun 2020 kesempatan kerja paling rendah terjadi pada Kota Pariaman sebesar 64,16 persen dan paling tinggi terjadi pada Kab. Kepulauan Mentawai sebesar 81,65 persen. Lalu tahun 2021 kesempatan kerja paling rendah terjadi pada Kota Padang Pariaman sebesar 62,70 persen dan paling tinggi terjadi pada Kab. Kepulauan Mentawai sebesar 82,57 persen. Lalu tahun 2022 kesempatan kerja paling rendah terjadi pada Kota Padang sebesar 62,81 persen dan paling tinggi terjadi pada Kab. Kepulauan Mentawai sebesar 78,25 persen. Lalu tahun 2023 kesempatan kerja paling rendah terjadi pada Kab. Pesisir Selatan

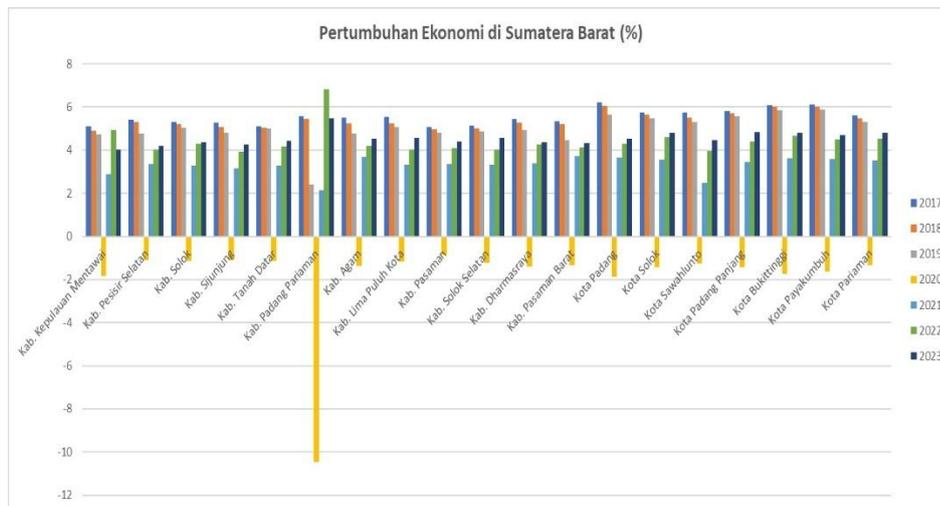
sebesar 65,00 persen dan paling tinggi terjadi pada Kab. Kepulauan Mentawai sebesar 80,07 persen.

Menurut hukum okun (Okuns's Law) dijelaskan bahwa ada hubungan negatif pertumbuhan perekonomian dengan pengangguran. Tingginya nilai PDRB suatu wilayah menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut berhasil mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memberikan lapangan pekerjaan karena adanya peningkatan kapasitas produksi. Maka jumlah pengangguran dapat dikaitkan dengan tinggi rendahnya PDRB suatu daerah Afifah Rizkia & Ria Haryatiningsih (2023). Berikut dibawah ini data pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat:

Berdasarkan tabel dibawah ini terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat mengalami fluktuasi setiap tahun. Pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi paling rendah terjadi pada Kab. Pasaman sebesar 5,08 persen dan paling tinggi terjadi pada kota Padang sebesar 6,23 persen. Lalu tahun 2018 pertumbuhan ekonomi paling rendah terjadi pada Kab. Kepulauan Mentawai sebesar 4,89 persen dan paling tinggi terjadi pada Kota Padang sebesar 6,06 persen. Lalu tahun 2019 pertumbuhan ekonomi paling rendah terjadi pada Kab. Padang Pariaman sebesar 2,40 persen dan paling tinggi terjadi pada Kota Payukumbuh sebesar 5,89 persen. Lalu tahun 2020 pertumbuhan ekonomi paling rendah terjadi pada Kab. Padang Pariaman sebesar -10,46 persen dan paling tinggi terjadi pada Kab. Pasaman sebesar -0.87 persen. Lalu tahun 2021 pertumbuhan ekonomi paling rendah terjadi pada Kab. Padang Pariaman sebesar 2,15 persen dan paling tinggi terjadi pada Kab. Pasaman Barat sebesar 3,71 persen. Lalu tahun 2022

pertumbuhan ekonomi paling rendah terjadi pada Kab. Sijunjung sebesar 3,93 persen dan paling tinggi terjadi pada Kab. Padang Pariaman sebesar 6,83 persen. Lalu tahun 2023 pertumbuhan ekonomi paling rendah terjadi pada Kab. Kepulauan Mentawai sebesar 4,04 persen dan paling tinggi terjadi pada Kab. Padang Pariaman sebesar 5,46 persen.

Gambar 1.5
Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat Tahun 2017-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

Kebijakan pemerintah daerah dalam menciptakan peluang kerja juga menjadi faktor krusial yang menentukan tingkat pengangguran di wilayah ini. Oleh karena itu, analisis yang mendalam mengenai hubungan antara tingkat pendidikan, rata-rata upah, pertumbuhan ekonomi, dan kesempatan kerja terhadap pengangguran terdidik sangat penting untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan bagi pemerintah daerah dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat selama periode 2017-2023. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penyebab utama tingginya angka pengangguran terdidik di wilayah ini

sekaligus memberikan solusi untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja terdidik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas kebijakan yang telah diterapkan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan kebijakan di masa depan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi tenaga kerja, sekaligus menjadi dasar bagi pemerintah daerah untuk merumuskan kebijakan yang lebih baik dalam mengatasi pengangguran terdidik di Sumatera Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pengangguran Terdidik di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat?
2. Bagaimana pengaruh Rata-rata Upah terhadap Pengangguran Terdidik di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat?
3. Bagaimana pengaruh Kesempatan Kerja terhadap Pengangguran Terdidik di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat?
4. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terdidik di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat?
5. Bagaimana pengaruh Tingkat Pendidikan, Rata-rata Upah, Kesempatan Kerja, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terdidik di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pengangguran Terdidik Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.
2. Mengetahui pengaruh Rata-rata Upah terhadap Pengangguran Terdidik Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.
3. Mengetahui pengaruh Kesempatan Kerja terhadap Pengangguran Terdidik Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.
4. Mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terdidik kabupaten/kota di Sumatera Barat.
5. Mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan, Rata-rata Upah, Kesempatan Kerja, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terdidik Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah ilmu pengetahuan yaitu:

1. Mendeskripsikan secara empiris tentang keadaan tingkat pendidikan, rata-rata upah, kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi, terhadap tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.

2. Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai permasalahan tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait tingkat pendidikan, rata-rata upah, kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berguna untuk mengurangi tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.